



eISSN 3090-7012 & pISSN 3090-6822

JURNAL ILMIAH LITERASI INDONESIA

Vol. 2, No. 1, Tahun 2026

doi.org/10.63822/4pg21a43

Hal. 228-236

Homepage <https://ojs.indopublishing.or.id/index.php/jili>

Analisis Komponen Kurikulum di dalam Pembelajaran

Harjun¹, Ali Mulya Rende², Hamdiansah³, Ali Rofiq⁴

Universitas Halu Oleo^{1,2,3,4}

*Email harjun@uho.ac.id; alimulyarende@uho.ac.id; hamdiansah@uho.ac.id; ali232@gmail.com

Diterima: 08-04-2026 | Disetujui: 29-05-2026 | Diterbitkan: 07-06-2026

ABSTRACT

This study analyzes the components of the curriculum within learning. It uses a Systematic Literature Review (SLR) method, synthesizing various research findings on curriculum components within learning. The study's findings indicate that successful learning depends heavily on teachers' understanding of the curriculum components. In the Independent Curriculum, learning flexibility provides room for innovation, but also presents challenges such as difficulty developing teaching modules, lack of training, and limited infrastructure. Therefore, alignment between components, improving teacher competency, strengthening curriculum management, and providing school support are essential for effective, focused, and meaningful learning.

Keywords: Curriculum; Learning; SLR

ABSTRAK

Penelitian ini untuk menganalisa komponen Kurikulum di dalam Pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) dengan mensintesis berbagai hasil penelitian tentang komponen kurikulum dalam pembelajaran. Hasil kajian menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada pemahaman guru terhadap komponen kurikulum. Dalam Kurikulum Merdeka, fleksibilitas pembelajaran memberi ruang untuk berinovasi, tetapi juga menghadirkan tantangan seperti kesulitan menyusun modul ajar, kurangnya pelatihan, serta keterbatasan sarana prasarana. Karena itu, keselarasan antar komponen, peningkatan kompetensi guru, penguatan pengelolaan kurikulum, dan dukungan sekolah sangat diperlukan agar pembelajaran berjalan efektif, terarah, dan bermakna.

Katakunci: Kurikulum; Pembelajaran; SLR

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Harjun, H., Rende, A. M., Hamdiansah, H., & Rofiq, A. (2026). Analisis Komponen Kurikulum di dalam Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Literasi Indonesia*, 2(1), 228-236. <https://doi.org/10.63822/4pg21a43>



PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam Kurikulum merupakan unsur penting dalam penyelenggaraan pendidikan karena menjadi dasar penentuan arah pembelajaran. Kurikulum tidak hanya berisi mata pelajaran atau bahan ajar, tetapi juga pedoman yang mengatur keseluruhan pengalaman belajar peserta didik agar tujuan pembelajaran tercapai secara terarah, sistematis, dan sesuai kebutuhan mereka. Oleh karena itu, kurikulum sangat menentukan kualitas proses dan hasil pembelajaran.

Dalam pembelajaran, kurikulum memiliki komponen yang saling berkaitan, yaitu tujuan, isi atau materi, proses, dan evaluasi. Tujuan memberi arah pembelajaran, materi menjadi isi yang dipelajari, proses merupakan pelaksanaan kegiatan belajar, dan evaluasi berfungsi menilai ketercapaian tujuan. Jika komponen tersebut disusun dan dilaksanakan secara tepat, pembelajaran akan berlangsung lebih efektif dan bermakna.

Ahmad Wahyu Hidayat (2020) menjelaskan bahwa tujuan, isi, metode, dan evaluasi merupakan komponen kurikulum yang saling memengaruhi dalam sistem pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa kurikulum harus dipahami sebagai satu kesatuan utuh. Dalam konteks pendidikan saat ini, pembahasan tentang komponen kurikulum semakin penting karena perubahan kebijakan menuntut guru tidak hanya memahami materi, tetapi juga mampu merancang tujuan, memilih metode, menggunakan media, dan melaksanakan evaluasi secara berkelanjutan.

Berdasarkan hal tersebut, telaah ini difokuskan pada analisis komponen kurikulum dalam pembelajaran untuk memahami peran dan keterkaitan antarkomponen dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) untuk mengidentifikasi, mengumpulkan, membandingkan, dan mensintesis berbagai hasil penelitian tentang komponen kurikulum dalam pembelajaran. Metode ini dipilih karena sesuai dengan tugas berbasis review jurnal dan memungkinkan kajian dilakukan secara sistematis.

Tahap pertama adalah perencanaan, yaitu menetapkan fokus penelitian pada komponen kurikulum dalam pembelajaran serta mengidentifikasi jurnal yang relevan, seperti yang membahas tujuan, isi, proses, evaluasi, modul ajar, media pembelajaran, pengelolaan kurikulum, implementasi Kurikulum Merdeka, dan keterkaitan kurikulum dengan pembelajaran.

Tahap kedua adalah pelaksanaan, yaitu membaca dan mencermati dua puluh jurnal yang telah diringkas dalam file tugas. Hasil penelitian kemudian diklasifikasikan berdasarkan tema-tema utama. Sebagian jurnal menekankan empat komponen utama kurikulum, yaitu tujuan, isi, proses, dan evaluasi, sedangkan jurnal lain menyoroti komponen yang lebih operasional, seperti modul ajar, tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, media, asesmen, dan pengelolaan kurikulum dalam Kurikulum Merdeka. Selanjutnya, hasil-hasil tersebut dibandingkan untuk menemukan persamaan, perbedaan, dan hubungan antartemuan.

Tahap terakhir adalah pelaporan, yaitu menyusun hasil sintesis seluruh jurnal ke dalam pembahasan yang sistematis. Dengan cara ini, kajian tidak hanya memaparkan isi masing-masing jurnal, tetapi juga memberikan gambaran umum tentang bagaimana komponen kurikulum dipahami dan diterapkan dalam

berbagai konteks pendidikan. Hasil akhirnya menunjukkan bahwa komponen kurikulum berperan penting dalam menentukan arah, kualitas, dan keberhasilan pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti berhasil mengidentifikasi 20 jurnal relevan yang membahas analisis komponen kurikulum di dalam pembelajaran. Hasil kajian tersebut menunjukkan bahwa komponen kurikulum merupakan unsur dasar yang menentukan kualitas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Secara umum, jurnal-jurnal yang ditelaah menempatkan komponen kurikulum sebagai sistem yang terdiri atas tujuan, isi atau materi, proses, dan evaluasi. Pada beberapa penelitian, komponen tersebut berkembang menjadi bentuk yang lebih operasional dalam Kurikulum Merdeka, seperti modul ajar, tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, media pembelajaran, asesmen, pengelolaan pembelajaran, dan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila.. Hasil kajian tersebut dirangkum pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Ringkasan Studi Penerapan Strategi Pembelajaran Individual

Penulis, Tahun	Identitas Jurnal	Hasil penelitian
Nurul Ittihad, Rahma Ashari Hamzah, Rosmala, Riris Sagita, Mufidah Islamiyah, Samsinar Suedi (2025)	Biduk: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Januari 2025. Universitas Islam Makassar.	Hasil penelitian ini menegaskan bahwa modul ajar Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka harus disusun terstruktur, dengan komponen utama seperti identitas modul, kemampuan awal, profil Pelajar Pancasila, tujuan pembelajaran, model pembelajaran, dan asesmen. Keberhasilannya juga bergantung pada pelatihan guru serta ketersediaan sumber daya pendidikan.
Tatik Fitriyani dan Iman Saifullah (2020)	Jurnal Pendidikan Universitas Garut, Vol. 14, No. 02, 2020, Hal. 355–371. ISSN: 1907-932X. Program Magister PAI IAIN Syekh Nurjati Cirebon.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Aliyah sudah memuat kompetensi afektif, kognitif, dan psikomotor secara cukup tinggi serta mencerminkan unsur liberasi, humanisasi, dan transendensi. Namun, aspek budaya lokal dan wawasan kebangsaan masih perlu diperkuat dalam kurikulum.
Elfin Nazri, Azmar, dan Neliwati (2022)	Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 4 Nomor 1 Tahun 2022 Hal. 1289 – 1298. ISSN: 2656-8063 (Media Cetak) ISSN: 2656-8071 (Media Online)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum sangat memengaruhi kualitas proses dan hasil pembelajaran peserta didik melalui komponen tujuan, isi atau materi, pelaksanaan, dan evaluasi, sehingga menjadi acuan pembelajaran dan penentu arah pendidikan.
Sofyan Iskandar, Anazah, Kinanti Dilla Putri, dan Yosha Sheptia (2025)	Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, ISSN Cetak: 2477-2143 ISSN Online: 2548-6950	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka memiliki empat komponen utama yang saling terintegrasi, dengan guru berperan penting dalam menyelarkannya agar pembelajaran efektif. Kurikulum ini unggul karena materi lebih



		esensial, pembelajaran lebih fleksibel, dan penilaian berfokus pada perkembangan peserta didik, tetapi masih terkendala pelatihan guru, infrastruktur, dan perbedaan interpretasi penerapan.
Ahmad Wahyu Hidayat (2020)	Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 2, No. 1, hlm. 111–129. STAI Terpadu Yogyakarta.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi kurikulum harus dilakukan secara menyeluruh dengan memperhatikan keterkaitan tujuan, isi, metode, dan evaluasi. Dalam Pendidikan Agama Islam, inovasi ini penting agar pembelajaran lebih relevan, terarah, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta perkembangan zaman.
Maulia Widya Prastiwi (2023)	Jurnal. membahas Analisis Kurikulum Merdeka	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas dalam pembelajaran serta mendorong kemandirian siswa. Guru memiliki kebebasan dalam menentukan metode pembelajaran. Namun, terdapat kendala seperti kurangnya pemahaman guru dan keterbatasan fasilitas dalam penerapannya.
Ana Nurhasanah, Reksa Adya Pribadi, M. Dapid Nur. (2021).	Didaktik: Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Mandiri, Vol. 07 No. 02, ISSN Cetak: 2477-5673, ISSN Online: 2614-722X	Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis Kurikulum 2013 penting untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan kurikulum. Hasilnya dapat menjadi bahan evaluasi dan pengembangan kurikulum selanjutnya agar lebih sesuai dengan perkembangan zaman serta meningkatkan kualitas pendidikan.
Aqilah, Mutiara Anggi Pratiwi, Muhammad Zuhdi (2024)	Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam, Vol. 14, No. 3, Juli–September 2024	Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri Jati Padang 01 Jakarta telah berjalan dengan baik dan dilakukan secara bertahap. Pelaksanaan pembelajaran tidak hanya dilakukan oleh guru PAI, tetapi juga melibatkan seluruh guru melalui kegiatan keagamaan dan pembiasaan di sekolah. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat kendala seperti keterbatasan sarana prasarana serta pembiayaan.
Hartati dan Anita Rahmawati (2021)	Oryza Jurnal Pendidikan Biologi, Volume 10 Nomor 2, April 2021, ISSN cetak 2089-3205 dan ISSN online 2599-1337, STKIP Bima.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum 2013 berperan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pengembangan aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan, serta penggunaan pendekatan scientific, namun keberhasilannya sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru dan dukungan sekolah.
Ika Berdiati (2021)	Jurnal PENAMAS, Volume 34 Nomor 2, Juli–Desember 2021, halaman 269–286, ISSN cetak 0215-7829 dan e-ISSN 2502-	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum pelatihan guru Bahasa Indonesia berbasis kompetensi belum sepenuhnya selaras dengan kebutuhan pengembangan kompetensi guru,



	7891, diterbitkan oleh Balai Litbang Agama Jakarta.	sehingga diperlukan penyempurnaan kurikulum agar lebih relevan, adaptif, dan efektif dalam meningkatkan kualitas guru.
Iskandar, S., Aulia, L., Walidain, A. B., Syifa, M., & Azzahra, N. (2025).	Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, Vol. 10, No. 02, e-ISSN: 2548-6950, p-ISSN: 2477-2143	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengoptimalan komponen pembelajaran harus dilakukan secara terpadu dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik, melalui tujuan yang jelas, materi kontekstual, metode variatif, media relevan, dan evaluasi berkelanjutan agar pembelajaran efektif.
Saifullah, M., Mustiningsih, M., & Nurabadi, A. (2024).	Jurnal Inovasi dan Manajemen Pendidikan (JIMP), Vol. 4, No. 2, hlm. 142–156, e-ISSN: 2685-5739, p-ISSN: 2685-5348	Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterkaitan komponen kurikulum dalam Kurikulum Merdeka masih menghadapi masalah pada pemahaman guru, pelaksanaan P5, dan asesmen. Solusinya ialah pelatihan guru intensif, orientasi P5 sesuai kebutuhan siswa, dan pemanfaatan asesmen secara optimal.
Nurfadilah, K. D. (2025)	<i>J-Symbol: Jurnal Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol. 13 No. 1</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka melalui modul ajar memberikan dampak positif terhadap pembelajaran bahasa Indonesia, terutama dalam meningkatkan kreativitas dan keterlibatan siswa. Modul ajar membantu guru dalam merancang pembelajaran yang lebih interaktif dan bermakna.
Virdausiyah, J., dkk (2025)	Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI), Vol. 5 No. 3	Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran bahasa Indonesia berjalan cukup baik, namun masih terdapat dinamika dan kendala seperti adaptasi guru terhadap komponen kurikulum dan strategi pembelajaran berbasis siswa.
Miftahul Janah, Safrizal, Zuhendri3 (2025)	JURNAL PENDIDIKAN DASAR e-ISSN : 2807-1736 p-ISSN: 2806-2393	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka bergantung pada pemahaman guru terhadap modul ajar, tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, dan media pembelajaran. Komponen tersebut penting untuk mendukung kompetensi siswa, meski guru masih mengalami kesulitan beradaptasi dengan kurikulum baru.
Kamila Mahabatillah, Erhamwilda, Mubiar Agustin (2024)	Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini ISSN: 2580-5843 (Online) 2549-8371	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di TK telah dilakukan secara sistematis dan sesuai karakteristik anak usia dini, serta didukung pelaksanaan P5 yang kontekstual. Namun, penerapannya masih belum merata karena sebagian sekolah masih berpusat pada guru, meski secara umum kurikulum ini memberi fleksibilitas dalam pembelajaran.

Nuryanti, N. E., Mulyana, E. H., & Loita, A. (2023)	Jurnal PAUD Agapedia, Vol. 7 No. 2, Hal. 176–183, Diterbitkan oleh Universitas Pendidikan Indonesia (UPI)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru masih kesulitan menyusun modul ajar Kurikulum Merdeka karena kurang memahami konsep dan komponennya, keterbatasan kompetensi, serta minimnya pelatihan. Solusinya ialah seminar, workshop, pendampingan, pemanfaatan modul pemerintah, dan diskusi antarguru agar implementasi berjalan optimal.
Indah Tri Anggini, Afief Clara Riana, Dea Suryani, Retno Wulandari (2022)	Jurnal Multidisipliner KAPALAMADA Vol. 1, No. 3, 2022 Hal. 398-405 E ISSN: 2828-4194 Pendidikan Islam Anak Usia Dini, UIN Raden Fatah Palembang	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan kurikulum dan pembelajaran harus berjalan selaras melalui perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan perbaikan agar pembelajaran berlangsung baik. Dalam konteks PAUD, perubahan kurikulum dilakukan untuk menyesuaikan kebutuhan zaman dan meningkatkan pembelajaran berbasis kompetensi.
Maya Sri Rahayu, Izhar Hasan, Asmendri, Milya Sari (2023)	DE JOURNAL, Vol. 4 No. 1, Juni 2023, hlm. 108–118 (E-ISSN 2722-7839; P-ISSN 2746-7732).	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kurikulum dan pembelajaran saling berkaitan erat, karena kurikulum menjadi pedoman sedangkan pembelajaran merupakan pelaksanaannya. Perubahan kurikulum dapat berdampak positif maupun negatif, sehingga pembelajaran perlu berpusat pada peserta didik dan kurikulum disusun berdasarkan landasan yang kuat agar tujuan pendidikan tercapai optimal.
Ghina Fauziah Hazimah, Sekar Ayu Cahyani, Siti Nur Azizah, dan Prihantini (Universitas Pendidikan Indonesia)	Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi, Volume 9, No. 2, Tahun 2021, Halaman 121–129, ISSN 2302-6383 (print) / 2502-1648	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan kurikulum dan sarana prasarana saling berkaitan erat serta berpengaruh positif terhadap efektivitas pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan, meskipun pelaksanaannya masih terhambat oleh anggaran, komitmen SDM, program insidental, dan keputusan pimpinan sekolah.

Pembahasan

Berdasarkan hasil kajian terhadap dua puluh jurnal, komponen kurikulum dipahami sebagai unsur penting yang membentuk keseluruhan sistem pembelajaran. Secara umum, komponen tersebut meliputi tujuan, isi atau materi, proses pelaksanaan, dan evaluasi. Keempat komponen ini memiliki peran besar dalam menentukan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik. Karena itu, kurikulum tidak hanya dipandang sebagai dokumen administratif, tetapi sebagai acuan utama dalam menentukan arah, pelaksanaan, dan keberhasilan pendidikan.

Hasil review menunjukkan bahwa dalam Kurikulum Merdeka, komponen kurikulum tetap berlandaskan pada tujuan, isi, proses, dan evaluasi, tetapi diterapkan secara lebih fleksibel dan terintegrasi. Guru memegang peran penting dalam menyelaraskan seluruh komponen tersebut agar pembelajaran berlangsung efektif. Kurikulum Merdeka juga menuntut pemahaman yang lebih rinci terhadap komponen



pembelajaran seperti modul ajar, tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, media pembelajaran, asesmen, dan pengelolaan kurikulum. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum tidak cukup hanya dipahami secara konsep, tetapi harus mampu diterjemahkan ke dalam praktik pembelajaran yang nyata.

Berbagai jurnal juga menegaskan bahwa keberhasilan penerapan kurikulum sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru. Banyak guru masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep Kurikulum Merdeka, menyusun modul ajar, merancang alur pembelajaran, serta melaksanakan asesmen yang sesuai. Kendala tersebut diperkuat oleh minimnya pelatihan, keterbatasan sarana prasarana, dan dukungan sekolah yang belum merata. Oleh sebab itu, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, pendampingan, seminar, workshop, serta pemanfaatan perangkat ajar dari pemerintah menjadi langkah yang penting.

Selain itu, hasil kajian menunjukkan bahwa komponen kurikulum tidak dapat dipisahkan dari pengelolaan pembelajaran, manajemen sekolah, dan dukungan fasilitas pendidikan. Kurikulum yang baik harus dikelola melalui perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan perbaikan yang berkesinambungan. Dukungan sarana prasarana juga terbukti berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran. Dengan demikian, implementasi kurikulum dipengaruhi tidak hanya oleh isi dan struktur kurikulum itu sendiri, tetapi juga oleh faktor kelembagaan, lingkungan sekolah, dan kesiapan seluruh pihak yang terlibat.

Secara keseluruhan, hasil review jurnal menegaskan bahwa komponen kurikulum harus dipahami sebagai satu sistem yang saling berkaitan. Tujuan, isi, proses, evaluasi, modul ajar, media, asesmen, dan pengelolaan pembelajaran merupakan unsur yang saling mendukung dalam menciptakan pembelajaran yang efektif, terarah, dan bermakna. Dalam Kurikulum Merdeka, fleksibilitas memberi ruang bagi guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik, tetapi juga menuntut pemahaman yang lebih kuat terhadap seluruh komponen kurikulum agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan telaah dua puluh jurnal, komponen kurikulum memiliki peran penting dalam pembelajaran. Komponen tersebut meliputi tujuan, isi atau materi, proses, dan evaluasi, yang dalam Kurikulum Merdeka berkembang menjadi modul ajar, tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, media, asesmen, dan pengelolaan kurikulum. Semua komponen ini saling berkaitan dan menentukan arah serta kualitas pembelajaran.

Hasil kajian menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada pemahaman guru terhadap komponen kurikulum. Dalam Kurikulum Merdeka, fleksibilitas pembelajaran memberi ruang untuk berinovasi, tetapi juga menghadirkan tantangan seperti kesulitan menyusun modul ajar, kurangnya pelatihan, serta keterbatasan sarana prasarana. Karena itu, keselarasan antar komponen, peningkatan kompetensi guru, penguatan pengelolaan kurikulum, dan dukungan sekolah sangat diperlukan agar pembelajaran berjalan efektif, terarah, dan bermakna.



DAFTAR PUSTAKA

- Anggini, I. T., Riana, A. C., Suryani, D., & Wulandari, R. (2022). Pengelolaan kurikulum dan pembelajaran. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 1(03), 398-405. <https://doi.org/10.62668/kapalamada.v1i03.253>
- Aqilah, A., Pratiwi, M. A., & Zuhdi, M. (2024). Analisis Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar (Analisis Telaah Kurikulum PAI di SD Negeri Jati Padang 01 Jakarta). *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 14(3), 424-436. DOI: <https://doi.org/10.22373/jm.v14i3.23860>
- Berdiati, I. (2021). Analisis komponen kurikulum pelatihan guru bahasa Indonesia di madrasah berbasis kompetensi. *Jurnal PENAMAS*, 34(2), 269-286. <https://doi.org/10.31330/penamas.v34i2.510>
- Fitriyani, T., & Saifullah, I. (2020). Analisis Kurikulum Mata Pelajaran Al-Qurâ€™an Hadis Madrasah Aliyah. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 14(2), 355-371. <https://doi.org/10.52434/jp.v14i2.1003>
- Harjun, H., Ahiri, J., Ahiri, Y., & Adzaniah Herul, S. A. (2026). Dampak Perkembangan Artificial Intelligence (AI) Terhadap Perkembangan Kurikulum Pendidikan. *Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(3), 3794-3805. <https://doi.org/10.63822/15679280>
- Harjun, H., Halim, M., Hasniah, H., & Widodo, L. A. V. (2026). Landasan dan Asas Pengembangan Kurikulum dalam Sistem Pendidikan. *Kayee: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(2), 137-145. <https://doi.org/10.63822/8rxsvt89>
- Harjun, H., Ilham, M., & Pratiwi, A. A. R. (2026). Model Pengembangan Kurikulum dalam Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Literasi Indonesia*, 2(1), 215-227. <https://doi.org/10.63822/11fdf357>
- Harjun, H., Jumatin, J. ., M Hubaib, I., & Mursyidin, A. (2026). Kurikulum Merdeka pada Proses Pembelajaran di Sekolah. *Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(3), 3785-3793. <https://doi.org/10.63822/jcw86r43>
- Harjun, H., Rizal, R. ., Igo BD, A., & Natasya, F. (2026). Strategi Pembelajaran Deep Learning dalam Pembelajaran. *Educational Journal*, 1(3), 886-896. <https://doi.org/10.63822/8b0h6n47>
- Hartati, & Rahmawati, A. (2021). Analisis penerapan kurikulum 2013 dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *Oryza Jurnal Pendidikan Biologi*, 10(2). <https://pdfs.semanticscholar.org/59d2/0f7600d51213f202824e5de5b8f0cb55e875.pdf>
- Hazimah, G. F., Cahyani, S. A., Azizah, S. N., & Prihantini, P. (2021). Pengelolaan kurikulum dan sarana prasarana sebagai penunjang keberhasilan pembelajaran siswa sekolah dasar. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 9(2), 121-129. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v9i2.44591>
- Hidayat, A. W. (2020). Inovasi kurikulum dalam perspektif komponen-komponen kurikulum pendidikan agama Islam. *Al-Fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 111-129. <https://doi.org/10.54396/alfahim.v2i1.72>
- Iskandar, S., Anazah., Putri, K. D., & Sheptia, Y. (2025). Analisis Keterkaitan Komponen Kurikulum sebagai Sistem dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 233-242. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.25406>
- Iskandar, S., Aulia, L., Walidain, A. B., Syifa, M., & Azzahra, N. (2025). Strategi Mengoptimalkan Komponen Pembelajaran untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2). <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.25671>



- Ittihad, N., Hamzah, R. A., Rosmala, Sagita, R., Islamiyah, M., & Suedi, S. (2025). Komponen modul ajar dalam Kurikulum Merdeka khusus mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD. *Biduk: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. <https://doi.org/10.30599/biduk.v2iNo.2.1055>
- Janah, M., Safrizal, & Zulhendri. (2023). Analisis komponen pembelajaran pada Kurikulum Merdeka Belajar studi khusus di SD X Kota Batusangkar. *Pedagogi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 26–37. <http://dx.doi.org/10.23960/pdg>
- Mahabatillah, K., Erhamwilda, & Agustin, M. (2024). *Analisis pengembangan kurikulum merdeka dan implementasinya. Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Diakses dari: https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/golden_age/article/view/13591
- Nazri, E., Azmar., & Neliwati. (2022). Komponen-komponen Kurikulum Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1289-1298. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2160>
- Nurfadilah, K. D. (2025). Implementasi Kurikulum Merdeka J-Symbol, 13(1), 408-422. <https://doi.org/10.23960/symbol.v13i1.469> (<https://doi.org/10.23960/symbol.v13i1.469>)
- Nurhasanah, A., Pribadi, R. A., & Nur, M. D. (2021). Analisis kurikulum 2013. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 7(02), 484-493. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v7i02.239>
- Nuryanti, NE, Mulyana, EH, & Loita, A. (2023). Analisis kesulitan guru dalam pengembangan modul ajar berbasis kurikulum merdeka. *Jurnal Paud Agapedia*, 7 (2), 176-183. <https://doi.org/10.17509/jpa.v7i2.63929>
- Prastiwi, M. W. (2023). Analisis Kurikulum Merdeka. <http://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1470>
- Rahayu, M. S., Hasan, I., Asmendri, & Sari, M. (2023). Relevansi Kurikulum dan Pembelajaran dalam Pendidikan. *DE_JOURNAL (Dharmas Education Journal)*, 4(1), 108–118. http://ejournal.undhari.ac.id/index.php/de_journal
- Saifullah, M., Mustiningsih, M., & Nurabadi, A. (2024). Analisis Permasalahan dan Solusi Keterkaitan Komponen Kurikulum Sebagai Sistem dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Inovasi dan Manajemen Pendidikan (JIMP)*, 4(2), 142–156. <https://doi.org/10.12928/jimp.v4i2.10490>
- Virdausiyah, J., dkk. (2025). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(3). <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i3.1823>
- Vuthy, I. (2025). Filsafat Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Literasi Indonesia*, 2(1), 26-30. <https://doi.org/10.63822/t831s135>